

ANALISIS KELAYAKAN USAHA DODOL PULUT DI DESA PALOH KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Ima Yunita

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan Kelayakan Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Agustus 2017 sampai selesai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus analisis biaya dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Kelayakan Usaha, rumus yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C), B/C, BEP dan ROI. Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa Rata-rata penerimaan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah Rp.504.000.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.452.898.767/tahun. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 51.101.233/tahun. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha R/C, yaitu perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,11, atau $1,11 > 1$, sementara itu perhitungan B/C, yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi adalah 0,11, atau $0,11 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha dodol ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Demikian juga perhitungan BEP, produksi sebesar $100.800 >$ Jumlah BEP produksi sebesar 90.580 . Sementara itu Harga Jual sebesar Rp.5.000 $>$ BEP harga sebesar Rp.4.493. dan perhitungan ROI menunjukkan angka 11 % $>$ suku bunga sebesar 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha dodol pulut menguntungkan layak diusahakan.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pendapatan, Kelayakan Usaha dan Dodol Pulut.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian

pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Masyhuri, 2002).

Pada era globalisasi kue membuat dunia kuliner Indonesia terus bergerak dan berkembang. Berbagai nuansa kuliner terus bermunculan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu tandanya adalah dengan bermunculannya berbagai macam restoran, kafe dan toko-toko kue. Sebagian besar makanan berasal dari luar negeri khususnya dari Negara

barat. Kue dan makanan tradisional memang memiliki cita rasa yang berbeda jika dibandingkan dengan makanan luar negeri. Meskipun masakan luar negeri sangat diminati di Indonesia, namun kue-kue dan masakan tradisional telah mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia.

Meskipun pengaruh masakan barat sangatlah besar di Indonesia bukan berarti masyarakat melupakan masakan tradisionalnya. Penampilan kue yang dibuat menarik dan juga kualitas yang tinggi membuat mereka dapat terus bertahan di dunia kuliner yang semakin berkembang. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan.

Dodol pulut adalah salah satu produk olahan yang berbahan baku utama tepung, gula dan santan. Produk dodol pulut ini memiliki ciri khas aroma daun pandan atau dalam bahasa aceh disebut "*Oen Puloet/Pulut*". Aroma daun pandan tersebut menjadi daya tarik tersendiri terhadap produk dodol pulut. Pada dasarnya, di Aceh khususnya banyak sekali terdapat pengolahan dodol, namun sangat sedikit yang menciptakan variasi terbaru dari produk dodol. Dodol pulut ini merupakan hasil pengembangan dari produk olahan dodol pada umumnya.

Salah satu daerah Sentra penghasil produk olahan dodol pulut adalah Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut mulai berdiri sejak tahun 2002 yang awalnya terdiri dari 5 (lima) orang pekerja kemudian bertambah menjadi 13 orang pekerja. Usaha tersebut dikelola oleh Bapak Khairul Basri selaku pemilik usaha. Adapun rincian jumlah produksi dodol pulut milik bapak Khairul Basri dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Produksi Dodol Pulut 5 Tahun Terakhir (2012-2016)

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kotak)	Pertumbuhan (%)
1	2012	54.768	-
2	2013	58.800	7,4
3	2014	57.120	-2,9
4	2015	62.160	8,8
5	2016	67.200	8,1
Jumlah Total (Kotak)		300.048	
Rata-rata (Kotak)		60.010	

Sumber: Pemilik Usaha Dodol Pulut (2017)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya produksi dodol pulut milik Bapak Khairul Basri mengalami peningkatan, Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan produksi sebanyak 2,9%, hal ini dikarenakan jumlah permintaan menurun. Adapun jumlah pertumbuhan produksi yang banyak terdapat pada tahun 2015 yaitu .mencapai 8,8%.

Dalam mengembangkan usaha ini ada banyak kendala yang dihadapi, terutama di segi biaya produksi. harga bahan baku yang terus meningkat, seperti harga tepung, gula. Sementara harga penjualan produk masih pada harga standar yang tidak berubah-ubah. Namun sampai sekarang usaha tersebut masih terus dijalankan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan

sebuah penelitian ilmiah tentang “*Analisis Kelayakan Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*”.

Identifikasi Masalah

1. Berapa pendapatan Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ?
2. Apakah Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak diusahakan?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pendapatan Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Kelayakan Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah kelayakan Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Agustus 2017 sampai selesai.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait

dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\text{Pendapatan Bersih} = \text{Pendapatan Kotor} - \text{Biaya Total}$$

4. Break Even point atau BEP

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Rp)}}$$

5. Revenue/Cost Ratio

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\text{R/C} = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

6. Benefit/Cost Ratio

Benefit/Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usahatani. (Soekartawi, 2006).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{\text{B}}{\text{C}}$$

Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau prospek untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika

B/C Ratio = 0 maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

7. Return on Investment (ROI)

ROI merupakan pengembalian atas investasi dari hasil bagi antara keuntungan usaha dengan biaya total produksi yang dinyatakan dalam persen. Rumus ROI sebagai berikut,

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Kriteria ROI :

- Jika ROI > i (tingkat suku bunga yang berlaku), maka usaha layak diusahakan.
- Jika ROI < i (tingkat suku bunga yang berlaku), maka usaha tidak layak diusahakan (Soekartawi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Desa paloh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan Luas mencapai 106 ha yang memiliki jarak tempuh sejauh 8 Km dari Bireuen atau 5 km dari Pusat Kecamatan. Adapun batas-batas desa paloh adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Paya Meuneng
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Alue Puno
- 3) Sebelah timur Berbatasan dengan Lueng Baro / Matang Sagoe
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Seuneubok Rawa

Jumlah Penduduk di desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mencapai 336 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 105 jiwa dan perempuan berjumlah 181 jiwa. Rata-rata mata pencaharian penduduk di desa Paloh Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 2 berikut ;

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Paloh

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	106	81,54
2	PNS	8	6,15
3	Pedagang	8	6,15
4	Wiraswasta	5	3,85
5	lain-lain	3	2,31
Total		130	100

Sumber : Data Monografi Gampong, 2016

Usaha Dodol Pulut di desa Paloh merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 2002 dan dikelola secara personal. Usaha pembuatan dodol ini merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak pada pengelolaan bahan baku Tepung menjadi dodol dengan tujuan untuk mengelola bahan baku menjadi suatu produk yang bisa bertahan lama serta memiliki cita rasa yang khas. Tujuan pendirian usaha tersebut pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk meningkatkan produktifitas usaha yang sudah dibangun sejak 15 tahun ini. Selain itu, usaha ini diharapkan mampu menampung beberapa tenaga kerja. Usaha dodol pulut ini terus berkembang seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat dan saat ini tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ini berjumlah 13 orang.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya

tidak tetap meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penunjang. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan.

Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, yang terdiri dari beberapa faktor tergantung jenis kegiatan usahanya. Berdasarkan itu maka jenis biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada masing-masing usaha antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya-biaya lain-lain. Lahan dan bangunan yang menjadi tempat Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Biaya Tetap

No	Uraian	Jml	Satuan	Harga @	Nilai Akhir	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan/ Tahun (Rp)
1	Bangunan	1	Tnit	8.000.000	1.500.000	10	650.000
2	Kuali	4	Unit	500.000	-	8	250.000
3	Supil	4	Unit	150.000	-	8	75.000
4	Mesing Giling Tepung	1	Unit	4.000.000	1.500.000	15	166.667
5	Mesin Kukur Kelapa	1	Unit	1.000.000	400.000	15	40.000
6	Pisan	2	Buah	60.000	-	2	60.000
7	Mata Kukur Kelapa	2	Buah	50.000	-	1	100.000
8	Drum	1	Buah	250.000	-	5	50.000
9	Ember Besar	2	Buah	120.000	-	3	80.000
10	Gayung	2	Buah	15.000	-	4	7.500
11	Saring	2	Buah	20.000	-	2	20.000
12	Klip	2	Buah	40.000	-	4	20.000
Jumlah/Tahun (Rp)							1.519.167

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa penyusutan untuk Mesin Giling adalah Rp. 166.667/tahun. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah total penyusutan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.1.519.167/tahun. Biaya penyusutan yang paling besar adalah biaya penyusutan Kualii, yaitu sejumlah Rp.250.000/tahun. Sementara penyusutan yang sedikit yaitu penyusutan gayung sejumlah Rp.7.500/tahun.

Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku yang

digunakan selama proses produksi. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen secara jelas dapat dilihat pada Uraian berikut.

A. Biaya Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan dodol pulut pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen terdiri dari Tepung yang menjadi bahan utama pembuatan dodol pulut dan adapun bahan penunjangnya terdiri dari Gula Merah, kelapa dan lain-lain. Gambaran mengenai bahan baku pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen selama satu tahun dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Biaya Bahan Baku

No	Uraian	Jumlah/ Produksi/ Kuali	Jumlah/ Produksi/ 4 Kuali	Satuan	Harga @ (Rp)	Biaya/ Produksi (Rp)	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)
1	Tepung Ketan	4	16	Kg	16.000	256.000	7.168.000	86.016.000
2	Gula Merah	10	40	Kg	10.000	400.000	11.200.000	134.400.000
3	Kelapa	12	48	Butir	2.000	96.000	2.688.000	32.256.000
4	Sari Pandan	3	12	Ons	13.800	165.600	4.636.800	55.641.600
Jumlah/Tahun (Rp)						917.600	25.692.800	308.313.600

Sumber : Data diolah, 2017

Biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.308.313.600/tahun, Usaha tersebut memproduksi dodol pulut sebanyak 4 kuali dalam 1 kali produksi dengan kebutuhan bahan baku tepung 4 kg/kuali, Gula Merah 10 kg/kuali, Kelapa 12 butir/kuali dan sari pandan 3 ons/kuali. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan tepung ketan yang digunakan dalam memproduksi Usaha Dodol pulut di desa Paloh Kecamatan Peusangan adalah Rp.86.016.000/tahun. Harga tepung mencapai Rp.16.000/Kg. Biaya yang paling sedikit dikeluarkan dalam memproduksi

dodol pulut adalah Biaya untuk kebutuhan Kelapa. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kelapa per tahun adalah Rp.32.256.000/tahun.

B. Biaya Penunjang

Biaya Penunjang pada usaha dodol pulut merupakan biaya yang mendukung kegiatan produksi dodol pulut. Jumlah biaya penunjang yang dikeluarkan pada usaha dodol pulut mencapai Rp.42.266.000. Mengenai biaya penunjang usaha dodol pulut di desa paloh dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Biaya penunjang

No	Uraian	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Plastik Mika	30.240.000
2	Plastik Kemasan	5.520.000
3	Label	450.000
4	Stepples	420.000
5	Kayu	2.000.000
6	Listrik	2.400.000
7	Solar	1.236.000
Jumlah Total Biaya (Rp)		42.266.000

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya penunjang yang paling banyak dikeluarkan pada usaha dodol pulut adalah untuk kebutuhan plastik mika, yaitu sebesar Rp. 30.240.000 /tahun. Sementara untuk kebutuhan yang paling sedikit adalah biaya untuk stepples. Stepples yang digunakan pada usaha dodol pulut adalah stepples kecil. Adapaun biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan stepples adalah Rp.420.000/tahun.

C. Biaya Tenaga Kerja

Usaha dodol pulut menggunakan 13 orang tenaga kerja terdiri dari lingkungan keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja perempuan. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan di Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sistem upah harian, yaitu upah yang diberikan berdasarkan hari kerja.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Usaha Dodol Pulut di Desa Paloh Kec.Peusangan

No	Uraian	Jumlah	Biaya @ (Rp)	Biaya / Produksi (Rp)	Biaya / Bulan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
1	Bidang Pengolahan	4	40.000	160.000	4.480.000	53.760.000
2	Bidang Pengemasan	8	5.000	40.000	1.120.000	13.440.000
3	Bidang Penyaluran	1	100.000	100.000	2.800.000	33.600.000
Jumlah Total (Rp)				300.000	8.400.000	100.800.000

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh tenaga kerja tersebut hanya digunakan membuat dan mengemas Produk. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja tidak tetap. Adapun jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk tenaga kerja adalah Rp.100.800.000/tahun.

Total biaya variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen

biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Komponen biaya variabel terdiri dari Biaya Bahan baku, Biaya Tenaga Kerja dan penunjang. Mengenai komponen-komponen biaya variabel pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Total Biaya Variabel

No	Uraian	Biaya / Tahun (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan Baku	308.313.600	68,3
2	Penunjang	42.266.000	9,4
3	Tenaga Kerja	100.800.000	22,3
	Jumlah	451.379.600	100

Sumber : Data diolah, 2017

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk produksi dodol sebagai Satu-satunya produk yang diproduksi. Jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha dodol pulut adalah 451.379.600/tahun.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel Cost*) pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang dikeluarkan dalam satu tahun. Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = Rp.1.519.167 + Rp.451.379.600$$

$$TC = Rp. 452.898.767 / \text{tahun}$$

Berdasarkan penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap

(*Variabel Cost*) di atas, maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam satu tahun adalah Rp. 452.898.767 /tahun.

Analisis Penerimaan pada Usaha Pembuatan Dodol

Hasil produksi yang dihasilkan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebagai produk utama. Total penerimaan pada usaha dodol pulut merupakan hasil perkalian antara jumlah total produk dengan Harga/produk. Gambaran mengenai Penerimaan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Total Pendapatan

No	Jumlah/ Produksi	Satuan	Harga @	Pendapatan / Produksi (Rp)	Pendapatan / Bulan (Rp)	Pendapatan / Tahun (Rp)
1	300	Kotak	5.000	1.500.000	42.000.000	504.000.000

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa Rata-rata penerimaan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah Rp. 504.000.000/tahun. Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen melakukan proses produksi 28 kali produksi dalam 1 bulan, dalam 1 kali produksi rata-rata mencapai 300 Kotak Dodol Pulut. Jumlah produk dodol Pertahun dapat dilihat melalui perhitungan berikut:

$$\text{Produk/tahun} = (\text{Produk per produksi} \times 28 \text{ hari}) \times 12 \text{ Bulan}$$

$$\text{Produk/tahun} = (300 \times 28 \text{ hari}) \times 12 \text{ Bulan}$$

Produk /tahun = 100.800 buah
Adapun perhitungan pendapatan Kotor pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada uraian berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 5.000 \times 100.800 \text{ buah}$$

$$TR = 504.000.000 / \text{tahun}$$

Analisis Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih merupakan pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Rincian pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha pembuatan Dodol pulut dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Pendapatan Bersih

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Pendapatan (TR)	504.000.000
2.	Total Biaya (TC)	452.898.767
	keuntungan / tahun	51.101.233

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp.51.101.233/tahun. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya.

Break Even Point

Break Event Point adalah impas yaitu suatu komoditi yang menggambarkan pendapatan usahatani yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan.

a. BEP Produksi Usaha Dodol Pulut

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga jual}} \\ \text{BEP Produksi} &= \frac{452.898.767}{5.000} \\ \text{BEP Produksi} &= 90.580 \text{ Buah} \end{aligned}$$

Jumlah produksi dalam satu tahun adalah 100.800 Buah, sementara BEP Produksi 90.580 Buah. maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

b. BEP Harga

BEP harga adalah hitungan berapa minimal rupiah harga produk yang harus

ditawarkan (dipatok) agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{452.898.767}{100.800}$$

$$\text{BEP Harga} = \text{Rp.4.493}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan dodol pulut/kotak adalah Rp.4.493. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp.5.000. ini berarti harga jual produk >BEP harga, maka usaha dodol pulut layak diusahakan.

Analisis Kelayakan Usaha (R/C Rasio)

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{R/C} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{R/C} = \frac{504.000.000}{452.898.767}$$

$$\text{R/C} = 1,11$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 452.898.767/tahun dan total pendapata sebesar Rp.504.000.000/tahun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan

menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,11, atau $1,11 > 1$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp.1,11. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni Jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

Analisa B/C Rasio

Analisa imbalan antara Keuntungan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 0$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa pendapatan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya}}$$

$$B/C = \frac{51.101.233}{452.898.767}$$

$$B/C = 0,11$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara keuntungan dengan total biaya. Keuntungan yang diperoleh oleh Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.51.101.233 /tahun, dan total biaya sebesar Rp. 452.898.767 /tahun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha dodol pulut ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,11, atau $0,11 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.0,11.

Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

Analisa ROI

Return of Investment (ROI) adalah perhitungan persentase kemampuan Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam memperoleh keuntungan. Kriteria ROI jika nilai ROI lebih besar dari bunga Bank yang berlaku maka usaha menguntungkan, demikian juga sebaliknya. Adapun nilai ROI Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{51.101.233}{452.898.767} \times 100\%$$

$$ROI = 0,11 \times 100\%$$

$$ROI = 11\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai perhitungan nilai ROI yaitu 11%. Nilai tersebut lebih besar dari bunga Bank BRI, yaitu 9%. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam kondisi menguntungkan karena berdasarkan kriteria ROI bahwa jika Nilai ROI lebih besar dari suku bunga yang berlaku, maka usaha layak diusahakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa Rata-rata penerimaan pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah Rp.504.000.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.452.898.767/tahun. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Dodol pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan

Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 51.101.233/tahun.

Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha R/C, yaitu perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,11, atau $1,11 > 1$, sementara itu perhitungan B/C, yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi adalah 0,11, atau $0,11 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha dodol ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Demikian juga perhitungan BEP, produksi sebesar 100.800 > Jumlah BEP produksi sebesar 90.580 . Sementara itu Harga Jual sebesar Rp.5.000 > BEP harga sebesar Rp.4.493. dan perhitungan ROI menunjukkan angka 11 % > suku bunga sebesar 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha dodol pulut menguntungkan layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2003. Manajemen Sistem Informasi. PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Armanto, Witjaksono (2006). Akuntansi biaya 1st edition. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Carter, W. K. & Usry, M. F. Alih bahasa oleh Krista (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ermianti, 2010. Analisis pendapatan, tingkat kelayakan, dan kendala pengembangan usahatani jahe putih kecil (JPK). Surabaya
- Fitrisari, D. 2006. Agribisnis dalam Pertanian. Erlangga, Jakarta.
- Harahap, S. 2007. *Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pergmon Press. Inc
- Haryadi, 2006. Teknis pelaksanaan Kegiatan Agribisnis. UI Press: Jakarta.
- Krista, 2006. Aspek Teknis pelaksanaan Kegiatan ekonomi. Erlangga, Jakarta
- Munawir. 2006."Analisa Laporan Keuangan", Yogyakarta: Liberty.
- M.Tuanakotta, 2009. Teori Akuntansi. Kencana, Jakarta
- Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren, 2003. Prinsip-prinsip akuntansi, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- O'Brien, J.A., Fitrisari, D. & Kwary, D.A. (2005). *Introduction to Information System*. (12th Edition). Jakarta : Salemba Empat. Djarwanto dan Pangestu
- Purnamasari, 2010. Analisis Kelayakan usaha Roti Ceriwis sebagai oleh-oleh khas Batam. Fakultas Ekonomi Uniba ; Batam
- Riovika, 2011. *Analisis keuntungan dan titik impas dari usaha keripik buah pada Usaha Kecil Berkah, serta mengetahui permasalahan pengelolaan usaha ditinjau dari aspek teknik dan ekonomi*. UIN ; Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2006. Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit. Kencana, Jakarta
- Soekartawi. 2006. Ilmu Usahatani. UI Press: Jakarta.
- Soemarso, 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Subagyo. 2006. Statistik Induktif. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Susilowati, S. Hery dkk 2002 Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat, *Jurnal FAE, Volume 20 No. 1, Mei 2002*, Hal. 85-109.